

**PENINGKATAN KAPASITAS PRODUKSI  
KELOMPOK USAHA KERIPIK SINGKONG INAQ SUMARTIN**

**<sup>1</sup>Baiq Ertin Helmida, <sup>2</sup>Baiq Kisnawati, <sup>3</sup>Khaerul Hadi, <sup>4</sup>Satriawan, <sup>5</sup>M. Wahyullah, <sup>6</sup>Hengki Samudra**

<sup>123456</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM Mataram

Email: [ertin0009@gmail.com](mailto:ertin0009@gmail.com)

**ABSTRAK**

Semakin sempitnya lahan pertanian di Lingkungan Reyan, Kelurahan Gerung Selatan menyebabkan pendapatan petani, buruh tani yang merupakan penduduk asli semakin berkurang. Kondisi ini membuat Inaq Sumartin berinisiatif ikut berpartisipasi dalam memberikan kontribusi untuk menambah pendapatan rumah tangga dengan membentuk “Kelompok Usaha Keripik Singkong”. Dalam menjalankan usahanya mereka menghadapi berbagai hambatan antara lain: produksi terbatas, tidak memiliki identitas, kemasan sederhana, peralatan terbatas dan masih sederhana. Kelompok usaha ini menjadi perhatian dalam pengabdian ini. Metode pelaksanaan yang dilakukan adalah dengan pengadaan dan penyerahan alat, penyuluhan dan pelatihan dengan teknik ceramah, diskusi, demonstrasi, serta observasi. Hasil pelaksanaan program adalah: 1) Mitra memiliki peralatan yang cukup memadai sehingga terjadi peningkatan kualitas dan efisiensi produksi; 2) Peningkatan pemahaman mitra tentang fungsi label/merek untuk sebuah produk serta mitra memiliki merek/label dengan desain yang menarik dan informatif; 3) Peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam melakukan pengemasan yang baik sehingga produk tahan lama dan lebih higienis; 4) Proses produksi terjamin kontinuitasnya karena terdapat bahan bakar cadangan (kompor gas) jika ketersediaan kayu bakar terbatas atau kualitasnya tidak baik; 5) Setiap kemasan ukuran beratnya akurat; 6) semua anggota memiliki keahlian memotong/mengiris/merajang singkong

**Kata Kunci: Peningkatan Kapasitas Produksi**

**ABSTRACT**

*The narrower agricultural land in the Lingkungan Reyan, Kelurahan Gerung Selatan has reduced the income of farmers and farm laborers who are indigenous people. This condition made Inaq Sumartin the initiative to participate in contributing to increase household income by forming the “Kelompok Usaha Keripik Singkong”. In running their business, they face various obstacles, including: limited production, no identity, simple packaging, limited and still simple equipment. This business group is the focus of this dedication. The implementation method used is the procurement and delivery of equipment, counseling and training with the technique of lectures, discussions, demonstrations, and observations. The results of program implementation are: 1) Partners have adequate equipment so that there is an increase in the quality and efficiency of production; 2) Increased understanding of partners about the function of labels / brands for a product and partners have a brand / label with an attractive and informative design; 3) Increasing the knowledge and skills of partners in carrying out good packaging so that products are durable and more hygienic; 4) The continuity of the production process is guaranteed because there is spare fuel (gas stove) if the availability of firewood is limited or the quality is not good; 5) Each packing size weighs accurate; 6) all members have the expertise to cut / slice / chop cassava*

**Keywords: Increase in Production Capacity**

**PENDAHULUAN**

Perempuan yang biasanya identik dengan pekerjaan rumah tangga dapat pula terjun ke sektor informal untuk mencukupi kebutuhan keluarga. *home industri* merupakan bentuk usaha ekonomi produktif yang relevan. Perempuan pada dasarnya mempunyai potensi yang sangat penting dalam usaha ekonomi produktif keluarga karena dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga. Perubahan pada sistem perekonomian dalam masyarakat tersebut membawa perubahan pada alokasi ekonomi keluarga. Hal ini didukung oleh penelitian (Hidayani, 2015) Hasil penelitian menunjukkan

bahwa terjadi peningkatan kesejahteraan keluarga pada perempuan penjahit kain Majun. Dalam menjalani dan mengembangkan bisnis dapat dipastikan akan mengalami beberapa hambatan, terlebih bagi para pengusaha kecil menengah. Hambatan yang dihadapi antara lain keterbatasan kemampuan dalam pengelolaan usaha yang masih bersifat tradisional dan informasi tentang dunia usaha sangat terbatas, jumlah dan kualitas tenaga kerja yang terbatas, sifat kualitas barang yang dijual hanya sebatas kebutuhan untuk barang dagangan saja (Sriyana, 2010; Sherazi et.al, 2013 dalam Chandra S, dkk (2014). Untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam penegembangan usaha mikro salah satu strategi pemerintah menurut Menteri Teten Masduki (Mentri Koperasi dan UKM) adalah dengan peningkatan kualitas produksi dan inovasi untuk meningkatkan daya saing produk dan jasa yang dihasilkan dengan dibantu teknologi dan sarana pendukung untuk memperbaiki kualitas dan kapasitas produksi (Sitorus, 2019)

Dengan semakin sempitnya lahan pertanian maka secara otomatis sumber pendapatan petani, buruh tani yang merupakan penduduk asli Lingkungan Reyan, Kelurahan Gerung Selatan semakin berkurang, sedangkan harga-harga dan kebutuhan semakin meningkat. Penduduk yang bekerja di sektor formal didominasi oleh penduduk yang bermukim di perumahan (sebagian besar warganya datang dari luar Lingkungan Reyan, Kelurahan Gerung Selatan). Masyarakat di lingkungan ini yang secara langsung merasakan dampak lahan pertaniannya menjadi tempat pengembangan perumahan-perumahan baru.

Salah satu dari kepala keluarga di wilayah ini juga merasakan dampak dari kondisi ini, mengingat pendapatan yang dihasilkan oleh suaminya sebagai kepala keluarga terbatas maka Inaq Sumartin berinisiatif ikut berpartisipasi dalam memberikan kontribusi untuk menambah pendapatan rumah tangga. Inaq Sumartin beserta anak-anak perempuannya kemudian memulai usaha keripik singkong dalam skala usaha kecil, seiring dengan meningkatnya permintaan maka Ibu Sumartin mengajak ibu rumah tangga lainnya (tetangganya) untuk membentuk kelompok usaha dengan nama “Keripik Singkong Inaq Sumartin”. Keripik singkong Inaq Sumartin cukup disukai oleh konsumen karena menggunakan bahan-bahan alami, tidak menggunakan bahan pengawet. Indikasi disukai konsumen yakni dari setiap produksi tidak pernah sampai lebih dari dua hari produk tidak terjual di pasar dalam artian masih tersimpan sebagai persediaan di rumah Inaq Sumartin..Dalam menjalankan usahanya mereka menemukan hambatan dalam hal bahan baku dan produksi terbatas, tidak memiliki identitas usaha, kemasan masih menggunakan bungkus plastik yang sederhana dan tas kresek, ukuran per bungkus hanya menggunakan perkiraan, peralatan terbatas dan masih tradisional, bahkan tempat menampung hasil produksi sudah semestinya diganti dan ditambah, alat potong singkong hanya berupa pisau yang hasilnya tergantung dari keterampilan dan *feeling* dari anggota kelompok. Usaha Keripik singkong ini sangat potensial untuk dikembangkan, karena produk ini cukup disukai konsumen karena

mempertahankan bahan baku alami dengan rasa yang orisinil (garam, bawang putih) dengan aroma kayu bakar.

Berdasarkan analisis situasi di atas, untuk mengatasi hambatan/ kendala yang dihadapi oleh Kelompok Usaha Inaq Sumartin maka Tim Pengabdian Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM Mataram menawarkan peningkatan kapasitas produksi melalui peningkatan kualitas dan efisiensi produksi dengan menggunakan peralatan yang cenderung lebih lengkap dan layak digunakan/tidak rusak, peningkatan pemahaman pentingnya identitas produk berupa label/merek serta memiliki label/merk, peningkatan kualitas kemasan yang menjamin kerenyahan dalam jangka waktu yang lama dan produk yang lebih higienis, menjaga kontinuitas produksi tidak terhalang ketersediaan kayu bakar dan kualitas kayu bakar, peningkatan akurasi berat produk per bungkus/*pieces*, peningkatan kuantitas SDM yang memiliki keterampilan dalam memotong/mengiris singkong.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan untuk mencapai tujuan atau target yang ditetapkan, dilaksanakan dengan beberapa metode. Sasaran dari kegiatan pengabdian adalah Kelompok Usaha Inaq Sumartin di Lingkungan Reyan, Kelurahan Gerung Selatan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Survei (Observasi Lapangan)

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat melakukan observasi ke lapangan untuk mengetahui proses bisnis dari pemilihan bahan baku, proses produksi, pengemasan sampai dengan produk tersebut didistribusikan.

2. Wawancara

Wawancara dengan mitra untuk mengetahui permasalahan atau kendala yang dihadapi dalam menjalankan bisnisnya.

3. Diskusi

Diskusi/tanya jawab dilakukan pada saat penentuan jadwal pelaksanaan kegiatan, perencanaan program prioritas dan saat penyuluhan serta pelatihan.

4. Ceramah

Mitra diberikan penyuluhan tentang pentingnya label/merek untuk sebuah produk serta menunjukkan beberapa contoh model label/merek.

5. Tutorial

Mitra diberikan pelatihan menggunakan *sealer* untuk pengemasan dan alat pemotongan/pengiris singkong.

## HASIL

Kegiatan ini dilakukan pada pertengahan bulan Pebruari sampai dengan menjelang akhir bulan Mei 2020. Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian pada Kelompok Usaha Keripik Singkong Inaq Sumartin di Lingkungan Reyan, Kelurahan Gerung Selatan setiap tahapan adalah sebagai berikut:

### a. Survey Lapangan

Observasi dalam rangka analisis situasi. Pada kegiatan ini dilakukan pertemuan awal dengan kelompok mitra, dari hasil diskusi dan wawancara diketahui kebutuhan-kebutuhan yang paling mendesak serta waktu dapat dilaksanakannya program-program pengabdian.



Gambar 1. Tim pengabdian melaksanakan survey lapangan

### b. Pengadaan dan Penyerahan Alat Produksi

Dari hasil wawancara dan analisis situasi diketahui kebutuha-kebutuhan mitra, kemudian disusun dalam perencanaan kegiatan pengabdian. Dalam perencanaan tercantum pengadaan peralatan sebagai kegiatan awal dari kegiatan pengabdian ini, karena ada beberapa kendala penyerahan alat dilakukan 3 tahapan. telah diserahkan peralatan berupa, Wadah Penyimpanan, Timbangan Kue, dan Kompor Gas. Alat lainnya seperti Wajan /Penggorengan, Wadah Peniris, *Impulse Sealer* diserahkan pada tahap ke 2 sedangkan Alat Pemotongan/Pengiris singkong sedang tidak tersedia di pasar sehingga dilakukan pemesanan di luar daerah maka 1 minggu kemudian barang sudah diterima oleh tim, namun karena adanya surat edaran dari pemerintah daerah dan dari Pimpinan STIE AMM untuk tidak melaksanakan kegiatan yang berpotensi ada kerumunan maka pada tgl 29 maret alat tersebut beserta lumpang untuk tumbuk bumbu menyusul diserahkan oleh perwakilan tim pengabdian kepada mitra.



Gambar 2. Penyerahan Barang

**c. Penyuluhan tentang pentingnya label/merk pada sebuah produk dan mencetak merek/label**

Kegiatan ini diawali dengan penjelasan tentang pengertian label/merk, kemudian tujuan dan fungsinya pada sebuah produk serta jenis dan ketentuan label. Disamping itu dijelaskan juga bagaimana penggunaan label yang aman. Untuk lebih memudahkan pemahaman anggota kelompok mitra maka diberikan contoh label/merk dari berbagai produk, kemudian dalam Tim Pelaksana Pengabdian menggunakan program Power Point sudah mendesain label/merk untuk mitra. Desain label dibuat fleksibel dengan isian yang dapat dirubah sesuai dengan kebutuhan informasi yang ingin disampaikan kepada konsumen seperti merek, label halal , jenis kue, No. HP, dll. Contoh desain kemudian dicetak/ *print out* untuk diserahkan dan didiskusikan dengan mitra. Setelah didiskusikan untuk mendengar masukan mitra maka disepakati label/merk yang akan digunakan untuk produk keripik Inaq Sumartin.



Gambar 3. Penyuluhan pentingnya label/merk



Gambar 4. Label/ Merk Usaha

**d. Pelatihan *packaging*/melakukan pengemasan yang baik**

Kemasan yang digunakan sebelumnya adalah untuk produksi massal menggunakan plastik kecil dan ditutup dengan *stapler* sedangkan untuk produksi yang bersifat pesanan dalam ukuran yang besar menggunakan tas kresek putih ukuran sedang. Mengingat kemasan tersebut riskan terhadap bakteri dan produk tidak bisa disimpan dalam jangka waktu yang lama maka dilakukan pelatihan pengemasan yang baik. Materi pelatihan diawali dengan melakukan penjelasan arti dan fungsi kemasan, juga dipaparkan beberapa jenis kemasan dan tips membuat kemasan. Kemudian kegiatan ini dilanjutkan dengan mempraktikkan cara melakukan kemasan yang baik dengan menggunakan plastik yang lebih tebal dan ditutup tidak lagi menggunakan *Stapler* tetapi ditutup menggunakan *Sealer* sehingga kemasan ini dapat dapat menjamin higienitas dan meningkatkan kualitas keripik (rasa "bawang putih" terjaga dan tidak cepat melempem).



Gambar 5. Pelatihan pengemasan



Gambar 6. Pelatihan Menggunakan alat potong

#### e. Pelatihan menggunakan alat potong/iris/perajang singkong

Materi pelatihan adalah terkait cara kerja alat dan sekaligus praktik penggunaan alat. Kegiatan pelatihan diawali dengan setting alat potong/iris/perajang singkong dalam hal mengatur ketebalan irisan singkong yakni cukup dengan mengatur jarak mata pisau dengan kedudukan tumpuan singkong yang akan dipotong/diiris/dirajang. Singkong yang akan dipotong/diiris/dirajang ditempatkan pada posisi tumpuan singkong, kemudian handel digerakkan vertikal, dan singkong perlahan ditekan ke arah mata pisau, maka singkong akan terpotong dalam bentuk irisan (keripik). Kegiatan ini dilakukan berulang-ulang sampai singkong terpotong semua.

## PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat pada Kelompok Usaha Keripik Singkong Inaq Sumartin dapat berjalan lancar dan baik walaupun ada sebagian kegiatan dilakukan pada saat terjadi musibah di seluruh dunia yakni terjadinya Pandemi Covid-19, dimana aktivitas masyarakat menjadi terganggu karena untuk memutuskan rantai virus corona pemerintah mengeluarkan himbauan untuk menjauhi kerumunan dan tidak boleh mengadakan kegiatan yang mengumpulkan banyak massa, namun

kegiatan kunjungan ke mitra ini yang seharusnya selalu dilakukan bersama-sama oleh semua anggota tim akhirnya disepakati dilakukan secara bergiliran. Kegiatan pelaksanaan pengabdian dimulai dari kegiatan pengadaan dan penyerahan barang berupa Wajan/Penggorengan, Wadah Peniris, Wadah Penyimpanan, *Impulse Sealer*, Timbangan Kue, dan Kompor Gas, Alat Potong/Iris/Perajang. Pengadaan dan penyerahan alat dilakukan secara bertahap, hal ini disebabkan ada beberapa peralatan yang tidak tersedia di pasar setempat sehingga perlu mencari ke tempat yang lain. Pada tahap pertama penyerahan alat dilakukan secara bersama-sama oleh tim pelaksana pengabdian, namun penyerahan berikutnya karena ada surat edaran terkait pandemi covid-19 yakni himbauan dari pemerintah dan pimpinan perguruan tinggi untuk mengurangi kegiatan di luar rumah serta menganjurkan untuk *social distancing* untuk memutus rantai virus corona maka penyerahan dilakukan hanya melalui perwakilan tim.

Penyuluhan fungsi merek/label pada sebuah produk dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada mitra tentangnya pentingnya label/merk untuk sebuah produk, karena seperti kita ketahui label adalah bagian dari produk berupa keterangan baik gambar maupun kata-kata yang berfungsi sebagai sumber informasi produk dan penjual. Setelah memberikan penjelasan, pihak tim pelaksana memberikan contoh desain yang sudah dibuat dan dicetak oleh tim pelaksana pengabdian. Kegiatan mendesain Merek/Label dilakukan oleh anggota tim yang memiliki keterampilan mendesain Merek/Label dan juga menguasai Informasi Teknologi. Hasil desain dicetak kemudian diserahkan untuk didiskusikan bersama dengan mitra dan disepakati label/merk tersebut seperti tertera.

Kegiatan pelatihan melakukan pengemasan/*Packaging* dan pelatihan memotong/ mengiris/ merajang singkong dilakukan pada hari yang sama. Disamping memberikan pelatihan pengemasan dilakukan juga penjelasan tentang jenis-jenis kemasan dan kelebihan dari alat *sealer* dibandingkan menggunakan *stapler*. Sebelum kemasan ditutup menggunakan *sealer*, terlebih dahulu keripik ditimbang untuk menjamin akurasi ukuran berat yang sama per kemasan.

Kemudian kegiatan ini dilanjutkan dengan pelatihan memotong dengan alat yang diberikan tim. Alat memotong/ mengiris/ merajang singkong yang diberikan kepada mitra bukan berupa mesin perajang melainkan masih berupa alat sederhana dan manual tapi alat tersebut dapat mengatur ketebalan dan keseragaman irisan singkong serta lebih efisien dibandingkan bila menggunakan pisau (potongan sisa lebih besar). Dengan menggunakan alat ini diharapkan hasilnya lebih banyak (karena potongan sisa lebih kecil) dan lebih cepat selesai serta semua anggota mitra bisa memotong/mengiris/merajang singkong, tidak seperti saat ini hanya 2 orang anggota yang terampil bisa memotong/mengiris/merajang singkong.

## **SIMPULAN**

Hasil yang dicapai dari kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat:

- a. Mitra memiliki peralatan yang cukup memadai sehingga terjadi peningkatan kualitas dan efisiensi produksi.
- b. Peningkatan pemahaman mitra tentang fungsi label/merek untuk sebuah produk serta mitra memiliki merek/label dengan desain yang menarik dan informatif.
- c. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kelompok usaha mitra dalam melakukan pengemasan yang baik yang akan menjamin kerenyahan dalam jangka waktu yang lama dan produk yang lebih higienis.
- d. Proses produksi terjamin kontinuitasnya karena terdapat bahan bakar cadangan (kompor gas) jika ketersediaan kayu bakar terbatas atau kualitasnya tidak baik
- e. Setiap kemasan ukuran beratnya akurat
- f. Semua anggota kelompok bisa memotong/mengiris/merajang singkong.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Chandra S, Andika. 2014. *Faktor-Faktor Penghambat Pertumbuhan Usaha Mikro dan Kecil Pada Sektor Formal dan Informal di Jawa Timur*. Jurnal Agora, Vol. 2 No. 1, 1-15.  
<https://123dok.com/document/zke8dd1z-faktor-faktor-penghambat-pertumbuhan-sektor-formal-informal-suryajaya.html>
- Hidayani, Nurul. 2015. *Peran Perempuan Pekerja Sektor Informal dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Menjahit Kain Majun di Kelurahan Babatan Kecamatan Wiyung Kota Surabaya*. Jurnal Mahasiswa Unesa, Vol 4, No 1, 1-8.  
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php>
- Profil Kelurahan Gerung Selatan. 2017
- Sitorus, Ropesta. 2019 (Nopember 5). *Ini 5 Langkah Strategis Menteri Teten Dorong UMKM 'Naik Kelas'*. Diakses dari <https://ekonomi.bisnis.com/>